

BAB IV

PEMBAHASAN

Berikut akan menjelaskan rangkaian kegiatan Asuhan berkesinambungan pada Ny.T di PMB Tutik Purwani, S.ST., Bdn tahun 2023 dimulai dari bulan juli pada Trimester II kehamilan ibu, dilanjutkan dengan kunjungan ulang kehamilan, proses melahirkan, perawatan postpartum dan bayi baru lahir, serta pemilihan alat kontrasepsi KB.

Berikut dijelaskan pembahasan mengenai ada atau tidak adanya ketidakseimbangan antara teori yang ada dan praktik yang dilakukan saat melakukan pengkajian. Mengkaji penanganan dari komplikasi/masalah serta kesenjangan yang terjadi.

A. Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan pada Ny.T sebanyak 16 kali selama kehamilan, 4 kali di trimester I, 5 kali pada trimester II dan 7 kali pada trimester III. Hal ini sudah sesuai dan melebihi standar minimal pemeriksaan kehamilan (Kemenkes, 2022), yaitu sebanyak 1x pada trimester I, 1x pada trimester II dan 2x pada trimester III.

Pada trimester I terdapat keluhan ibu mengalami pengeluaran bercak darah/flek tanpa disertai rasa nyeri dengan hasil pemeriksaan ostium uteri masih tertutup. Menurut (Rosa, 2022) abortus imminens ditandai dengan pendarahan pervaginam disertai atau tanpa nyeri dengan ostium uteri masih tertutup dan hasil konsepsi masih baik didalam kandungan, terjadi diusia kehamilan <20 minggu. Penanganan yang dilakukan bidan yaitu dengan pemberian pregnabion dan anjuran bedrest. Berdasarkan Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan antenatal pada kehamilan normal, pada kasus yang dialami Ny.T dilakukan kolaborasi dengan dokter SpOG terkait penatalaksanaan yang diberikan pada Ny.T.

Pada usia kehamilan 35 minggu 5 hari ibu mengeluh merasakan nyeri pinggang/ punggung dan kaki terasa pegal bila berdiri terlalu lama. Penatalaksanaan asuhan dari keluhan yang dirasakan Ny.T adalah memberikan

KIE terkait ketidaknyamanan kehamilan trimester III yaitu berdasarkan Buku Asuhan Kehamilan yang ditulis oleh (Kasmiati et al., 2023) bahwa keluhan yang dirasakan merupakan hal yang normal sering dialami ibu hamil diusia kehamilan trimester III penyebabnya adalah perubahan hormon, bertambahnya berat badan ibu dan pertumbuhan janin dan perubahan postur tubuh, cara penanganan yang dapat dilakukan ialah ibu dapat miring ke kiri, mengompres bagian yang nyeri menggunakan air hangat selama 15 menit saat terasa nyeri dan rutin dilakukan 3-4 kali dalam sehari, hal ini terbukti terdapat penurunan skala nyeri ibu hamil trimester III dalam penelitian yang dilakukan (Azfariska et al., 2023).

Pada usia kehamilan 37 minggu 4 hari terdapat masalah bahwa kepala belum memasuki PAP, pada Buku Panduan Asuhan Ibu Hamil yang ditulis oleh (Mufdlilah, 2017) dijelaskan bahwa ibu primigravida diduga memiliki kelainan atau kesempitan panggul jika pada usia kehamilan 36 minggu kepala bayi belum memasuki PAP. Ny.T merasa khawatir. Tatalaksana kasus yang dilakukan bidan adalah memberikan ibu KIE cara mempercepat proses kepala bayi masuk PAP. Ibu dianjurkan rileks dan tidak perlu khawatir, mengajarkan ibu untuk latihan *gymball* sesering mungkin yang mana *gymball* dapat membantu penurunan kepala dengan melakukan beberapa gerakan dimulai duduk bergoyang-goyang diatas bola *gym*, gerakan ini dibantu oleh gaya gravitasi dan gerakan turun naik dengan kaki lebar membuka rongga panggul, hal ini membantu peningkatan lepasnya endorfin karena elastisitas dan kelengkungan bola mengaktifkan reseptor yang mensekresi endorfin di panggul (Nurkhasanah et al., 2023). Asuhan selanjutnya adalah Yoga persiapan persalinan. Menurut buku yang ditulis (Haryanti & Artanty, 2018) yoga merupakan gerakan yang yang memadukan antara fisik, mental dan spiritual yang dilakukan untuk mencapai kesehatan tubuh menyeluruh, Asuhan yang dilakukan pada Ny.T merupakan gerakan yoga khusus persalinan yang bertujuan untuk menangani masalah belum masuk nya kepala pada pintu atas panggul ibu, penelitian (Suksesty et al, 2021) mendukung pernyataan ini dimana gerakan yoga persiapan persalinan membantu merilekskan otot yang

tegang dan melebarkan ligamen panggul sehingga dapat mempercepat penurunan kepala bayi, selain itu gerakan yoga dapat memberikan kenyamanan dan mengurangi kecemasan yang ibu rasakan.

Pada usia kehamilan 38 + 6 hari. Bidan memberikan Kie pada ibu tertang tanda persalinan, persiapan persalinan BAKSOKUDA. Menganjurkan ibu untuk melakukan pijat perineum yang bertujuan untuk mengurangi robekan saat persalinan. Hal ini didukung penelitian (Nurhamida, 2022) bahwa metode sederhana dan singkat dilakukan dengan pijat perineum dapat meningkatkan peredaran darah dan elastisitas perineum.

Dalam melaksanakan asuhan kehamilan terhadap Ny. "T" di Praktik PMB Tutik Purwani berdasarkan pelayanan 10 T dan sesuai dengan standar pelayanan kehamilan, bidan memberikan asuhan komplementer sesuai dengan Permenkes RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer Pasal 1 ayat 1 Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

B. Persalinan

Pada Kala I lama persalinan ibu berlangsung 22 jam yang dikategorikan sebagai kala I memanjang, dikutip dari jurnal (Nurhayani, 2021) Persalinan kala I dikatakan memanjang apabila telah berlangsung lebih dari 20 jam pada primi dan 14 jam pada multi. Sebab kala I memanjang adalah keadaan his, keadaan jalan lahir, keadaan janin, diberikan asuhan komplementer berupa latihan *gymball* kembali dan berjalan-jalan sebagai usaha mempercepat pembukaan dan penurunan kepala bayi, mengajarkan keluarga untuk melakukan *massage counter pressure* dengan mengelus bagian punggung bawah ibu membantu meringankan ketidaknyamanan ibu dan mengurangi kesakitan, peran suami berpartisipasi dalam tindakan pijat oksitosin yang dikutip dalam penelitian (T. Ana et al., 2023) pijat oksitosin dilakukan tekanan kuat melingkar dengan jari jempol di tempat tertentu pada bagian punggung,

tekanan alami tubuh memulai atau menginduksi persalinan. saat leher rahim sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan pijat oksitosin menginduksi terjadinya kontraksi dan mempercepat proses persalinan.

Konsumsi makanan dan cairan untuk menjaga kecukupan gizi ibu. Kurma dianjurkan dikonsumsi oleh para ibu karena dapat meningkatkan vitalitas ibu dan memperlancar tahap awal persalinan, menurut penelitian oleh (Ulya et al., 2023) dan (Cantika, 2022) yang mana ibu menjelang Prosedur melahirkan menuntut tenaga dan daya tahan tubuh yang maksimal. Kurma, yang kaya akan fruktosa dan glukosa dua sumber energi yang cepat diserap tubuh merupakan salah satu nutrisi yang mudah dicerna saat melahirkan. Selain itu, sifat penghasil dan penyimpan energi dari vitamin B, zat besi, kalium, serta asam lemak jenuh dan tak jenuh yang terdapat pada kurma dapat membantu mengontraksikan otot rahim..

Kala II persalinan ibu berlangsung normal selama 25 menit pada primigravida. Ibu mengatakan bahwa sakit kenceng semakin menerus sekitar pukul 22:30 dan terdapat tanda persalinan kemudian dilakukan asuhan persalinan normal sesuai standar yang dikutip dalam Buku Kebijakan Strategi Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kemenkes, 2022).

Pada kala III ibu mengalami retensio plasenta yaitu plasenta masih berada didalam uterus selama lebih dari setengah jam bayi lahir. Menurut buku (Yulizawati et all, 2019) waktu untuk pelepasan dan pengeluaran plasenta dimulai dari setelah bayi lahir dan berakhirnya dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Seluruh proses tersebut biasanya memakan waktu sekitar 5 – 30 menit setelah bayi lahir. Penatalaksanaan yang dilakakukan setelah pemberian oksitosi pertama jam 22.55 WIB, terdapat tanda pelepasan plasenta dan dilakukan peregangan tali pusat terkendali, namun plesenta belum lahir setelah 15 menit kemudian dilakukan penyuntikan oksitosin ke 2 pada jam 23.10 WIB serta pemasangan infus dan drip oksitosin ke 3 pada jam 23.25 WIB dan dilakukan interpersi manual plasenta karena penyebab dari retensio plasenta dilihat dari tanda –tanda pelepasan plasenta diduga terjadinya plasenta akreta yaitu kelainan perlekatan plasenta atau kondisi villi plasenta yang

ternanam terlalu dalam ke dinding rahim sampai menginvasi miometrium dengan ketiadaan desidua basalis sehingga sulit terlepas (Yulizawati et al, 2019). Plasenta lahir jam 23.32 secara manual, rapuh, kesan bersih. Penatalaksanaan Retensio Plasenta sesuai dengan Asuhan Kegawatdaruratan Maternal yang ditulis (Setyarini, 2016) dan berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2019 Pasal 56, dalam keadaan gawat darurat bidan memiliki wewenang untuk melakukan pertolongan yang dapat mengancam nyawa klien, yang mana jika retensio plasenta tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan perdarahan yang banyak, infeksi bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Pada persalinan kala IV berlangsung saat lahirnya plasenta selama 2 jam. Ibu mengalami robekan perineum derajat II, yang sebelumnya telah dilakukan pijatan perineum pada saat kehamilan dan persalinan kala I dengan tujuan untuk mencegah atau mengurangi robekan jalan lahir. Penelitian (Nurhamida, 2022) mengatakan keberhasilan dalam penanganan robekan jalan lahir di pengaruhi oleh kerutinan ibu dalam melakukan pijatan perineum 3 bulan sebelum tafsiran tanggal lahir, sedangkan asuhan yang diberikan terkait pijat perineum di berikan saat usia kehamilan 35 minggu atau memasuki 8 bulan. Faktor ketidakberhasilan asuhan yang diberikan juga disebabkan karena kurang maksimal dalam mengajarkan terkait pijat perineum dengan tidak mempraktekkan atau memberi media agar ibu lebih paham dan rutin dalam melakukan pijat perineum. Pada kala IV diberikan asuhan penjahitan dengan metode subkutan dan jelujur. Hal ini sesuai dengan teori (Tamara, 2019) dalam teknik penjahitan robekan perineum. Dalam keadaan robekan perineum yang ibu alami

C. Masa Nifas

Dalam melaksanakan asuhan secara komprehensif pada Ny. "T" pada masa nifasnya telah dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali sesuai dalam buku yang ditulis oleh (Savita et al, 2022) yang mana kunjungan nifas KF1 dilakukan pada 6 jam sampai 2 hari pertama, KF2 pada hari ke-3 sampai ke-7 postpartum, KF3 pada hari ke-8 sampai ke-28 dan kunjungan KF4 pada hari ke-29 sampai ke 42 setelah postpartum.

Pada kunjungan ke-1 (6 jam postpartum) asuhan yang diberikan berupa anjuran ibu untuk mengonsumsi lebih banyak cairan dan makanan berprotein tinggi, serta menganjurkan mobilisasi dini (seperti berjalan-jalan) dan menyusui sesuai secara on demand, ibu juga diajarkan cara merawat perineum, menjaga bayi tetap hangat, dan mempelajari teknik menyusui yang benar. Terkait dengan pelayanan yang diberikan enam jam pasca melahirkan, sejalan dengan teori (N. W. Ana, 2023) dan (Permenkes, 2021) yaitu bertujuan untuk mencegah perdarahan pasca melahirkan, memberikan ASI, membina hubungan antara ibu dan bayi, serta menjaga kesehatan bayi.

Kunjungan kedua postpartum hari ke-5, Dari hasil anamnesa ibu mengeluh ASI keluar sedikit bayinya menyusu kuat. Asuhan yang diberikan pada ibu berupa KIE terkait konsumsi makanan berprotein tinggi untuk penyembuhan luka, kacang-kacangan untuk produksi asi, mengajarkan pijat oksitosin untuk memperbanyak ASI sesuai dengan penelitian (Hidayah & Dian Anggraini, 2023) terbukti ada pengaruh pijat oksitosin dalam peningkatan produksi asi yaitu pijat oksitosin meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan dengan cara memijat bagian ruas tulang belakang (struktur penyangga tulang belakang) hingga tulang rusuk kelima dan keenam. Tujuan dari pemijatan ini adalah untuk memicu respon pengeluaran ASI atau dikenal dengan refleks oksitosin. Ibu yang mendapat pijatan dengan oksitosin akan merasa lebih nyaman.

Kunjungan ke-3 nifas hari ke-11. Involusio uteri baik dan luka jahitan sudah mengering tidak terdapat tanda infeksi dan tanda bahaya pada ibu. Ibu dilakukan pemeriksaan usg oleh dokter obgyn atas indikasi manual plasenta di PMB Tutik Purwani, S.St., Bdn. Saat dilakukan pemeriksaan usg terdapat sisa darah sedikit pada uterus sehingga dokter meresepkan pemberian metergin 3x per hari sebanyak 10 tablet. Ibu diberikan kie informed choice macam kontrasepsi kb dan menganjurkan ibu mendiskusikan dengan suami.

Kunjungan ke-4 pada tanggal 12 oktober 2023 hari ke-21, hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan normal, lochea alba dan jahitan pada perineum sudah mengering, ibu telah menentukan pilihan kontrasepsi kb yang akan

digunakan yaitu KB suntik 3 bulan. Memberikan ibu jadwal kunjungan ulang untuk dilakukan pemberian kb suntik 3 bulan yaitu pada tanggal 08 november 2023.

D. Neonatus

Bayi lahir pada 20 September 2023 pukul 22.55 WIB. Asuhan pada Bayi Baru Lahir yaitu mengeringkan sesegera mungkin dengan handuk kering, tali pusar dipotong dan diikat. Setelah itu, IMD dilakukan dengan posisi kulit bayi bertemu dengan kulit ibu. Setelah satu jam IMD, bayi mendapat salep mata profilaksis (salep klorampenikol), dilakukan pengukuran antropometri, dan Vitamin K (Neo K 0,5 cc) disuntikkan secara intramuskular (IM) di $\frac{1}{3}$ paha kiri dengan dosis 1 mg. untuk mencegah pendarahan. Hal ini sesuai dengan cara perawatan bayi baru lahir dalam buku asuhan segera bayi baru lahir yang ditulis (Solehah, 2021).

Pada kunjungan Neonatus pertama setelah 6 jam bayi lahir pada jam 05.30 WIB, penatalaksanaan pada KN-1 dilakukan pemeriksaan fisik, kemudian memandikan bayi, menjaga kehangatan bayi, dan mengawasi jika bayi menunjukkan sinyal peringatan, diberikan imunisasi Heaptitis B 0,5 ml, ibu harus menyusuinya secara eksklusif, yaitu hanya dengan ASI dan tanpa makanan atau cairan lain. Asuhan yang diberikan sesuai dengan protokol penatalaksanaan bayi neonatal KN-1(Nurul, 2023).

Bayi tersebut diperiksa kembali pada 25 September 2023 pukul 10.30 WIB saat berusia lima hari. Berdasarkan hasil pemeriksaan, bayi tersebut dalam keadaan sehat, tali pusarnya terlepas pada hari keempat, tidak ada tanda-tanda infeksi, kulitnya tidak kuning, dan menyusui berjalan dengan baik. Pelaksanaan perawatan meliputi pemberian penjelasan hasil pemeriksaan, pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, dan menjemur bayi tidak kuning.

Pada tanggal 1 Oktober 2023 kunjungan KN-3 dengan temuan pemeriksaan normal. Bayi tersebut mendapat suntikan BCG, vaksin pencegah tuberkulosis, bayi dijadwalkan imunisasi dasar lanjutan yaitu imunisasi DPT. PCV dan IPV sesuai dalam buku imunisasi dasar lengkap (Sriatmi et al., 2018).

Tanggal 12 Oktober 2023, bayi tersebut mendapat pijat bayi yang mana akan membantu menstimulasi tumbuh kembang dan peningkatan berat badan. Seperti dalam pernyataan (Safitri et al., 2020) Komponen sentuhan yang digunakan dalam pijat bayi akan mengaktifkan aktivitas sel otak. Selain itu, pijat bayi dapat meningkatkan penyerapan makanan dengan merangsang pelepasan hormon pencernaan seperti insulin dan gaselin. Hal ini membuat bayi merasa lapar lebih cepat, sehingga mendorong pemberian ASI lebih sering dan dapat menyebabkan penambahan berat badan.

Penelitian lain menyampaikan bahwa terapi pijat untuk bayi membantu memperkuat otot, meningkatkan kekebalan, menambah berat badan, mengurangi ketidaknyamanan, dan meningkatkan kualitas tidur. Pijat untuk bayi dapat membantunya merasa lebih baik dengan menstimulasi otot motoriknya, meningkatkan kekebalannya, dan memproduksi lebih banyak sel darah putih. Hormon kortisol yang bertanggung jawab atas stres akan berkurang di tubuh bayi setelah mendapat pijatan tubuh. Terapi pijat teratur dapat membantu bayi Anda yang berjuang melawan penambahan berat badan dengan memengaruhi rangsangan saraf dan kulitnya serta memproduksi hormon yang menyebabkan penambahan berat badan (Sartika et al., 2023). Ide dan praktik pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada masa bayi selaras.

E. Keluarga Berencana

Kunjungan KB berlangsung di PMB Tutik Purwani pada tanggal 8 November 2023 pukul 14.30 WIB. Asuhan yang diberikan yaitu penyuluhan tentang indikasi KB suntik 3 bulan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan KB suntik 3 bulan agar ibu benar-benar percaya diri dan tepat dalam memilih alat kontrasepsi, berdasarkan temuan penelitian dan pemeriksaan. Ibu sudah bisa menjelaskan kembali dan mengerti. Berikan 1/3 bagian SIAS (Anterior Superior Iliac Spina) suntikan Depo Gestin 3 cc IM secara intramuskular (IM) setiap tiga bulan. Informasikan kepada ibu bahwa tanggal 28 Januari 2024 adalah waktu kunjungan kembali. Penatalaksanaan asuhan kb sudah sesuai dalam buku pelayanan kebidanan yang ditulis oleh (Asi et al., 2023).